

PENGARUH KONSELING KESEHATAN TERHADAP KEPATUHAN IBU POST PARTUM DALAM MEMBERIKAN KOLOSTRUM PADA BAYI BARU LAHIR DIRUANG BERSALIN RUMAH SAKIT

¹Uni Wulandari, ²Herry Susanto, ³Kurnia Wijayanti
^{1,2,3}Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung Semarang
uniwulandari60@hmail.com

ABSTRAK

Kolostrum adalah salah satu komponen penting dalam ASI, yaitu cairan berwarna kekuningan yang keluar pada hari-hari pertama setelah persalinan. Kolostrum kaya akan antibodi yang berperan dalam pembentukan sistem kekebalan tubuh serta pematangan organ bayi. Tujuan : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh konseling kesehatan terhadap kepatuhan ibu post partum dalam memberikan kolostrum pada bayi baru lahir di Ruang Bersalin Rumah Sakit Sari Asih Serang. Metode : Penelitian kuantitatif dengan desain quasi eksperiment post test only control group yang melibatkan 2 kelompok, yaitu kelompok intervensi dan kelompok kontrol dengan masing-masing kelompok sebanyak 43 responden. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner kepatuhan pemberian kolostrum. Analisis data dengan uji statistik chi square. Hasil : Hasil analisis univariat menunjukkan ibu post partum dalam kelompok intervensi mayoritas patuh dalam pemberian kolostrum (55,8%), dan pada ibu post partum dalam kelompok kontrol mayoritas tidak patuh dalam pemberian kolostrum (62,8%). Hasil analisis bivariat menunjukkan ada perbedaan kepatuhan pemberian kolostrum, dimana ibu postpartum dalam kelompok intervensi lebih patuh dibandingkan ibu postpartum dalam kelompok kontrol dengan *p value*: 0,023. Simpulan : Kepatuhan ibu post partum yang diberikan konseling + leaflet lebih tinggi dibandingkan kepatuhan ibu post partum yang hanya diberikan leaflet.

Kata kunci: Postpartum, Kepatuhan, Kolostrum, Konseling

ABSTRACT

*Colostrum is an important component of breast milk, a yellowish fluid that is secreted in the first few days after delivery. Colostrum is rich in antibodies that play a role in the formation of the immune system and the maturation of the baby's organs. Objective: This study aims to determine the effect of health counseling on postpartum mothers' compliance in providing colostrum to newborns in the Delivery Room of Sari Asih Hospital, Serang. Method: Quantitative research with a quasi-experimental post-test only control group design involving 2 groups, namely the intervention group and the control group with 43 respondents in each group. The research instrument used a colostrum compliance questionnaire. Data analysis was carried out using the chi-square statistical test. Results: The results of univariate analysis showed that the majority of postpartum mothers in the intervention group were compliant in providing colostrum (55.8%), and the majority of postpartum mothers in the control group were not compliant in providing colostrum (62.8%). The results of bivariate analysis showed that there was a difference in compliance in providing colostrum, where postpartum mothers in the intervention group were more compliant than postpartum mothers in the control group with a *p value* of 0.023. Conclusion: Postpartum mothers who received counseling and leaflets had higher compliance compared to postpartum mothers who received only leaflets.*

Keywords: Postpartum, Compliance, Colostrum, Counseling

PENDAHULUAN

Air Susu Ibu (ASI) merupakan makanan terbaik dan paling sempurna bagi bayi karena mengandung semua zat gizi yang dibutuhkan untuk pertumbuhan dan perkembangan yang optimal, khususnya pada masa awal kehidupan (Khosidah, 2018). Salah satu komponen penting dalam ASI adalah kolostrum, yaitu cairan berwarna kekuningan yang keluar pada hari-hari pertama setelah persalinan. Kolostrum kaya akan antibodi seperti imunoglobulin A (IgA) dan G (IgG), serta mengandung faktor pertumbuhan, protein, vitamin, dan mineral penting yang berperan dalam pembentukan sistem kekebalan tubuh serta pematangan organ bayi (Sari et al., 2020). Sebagai asupan nutrisi pertama, kolostrum memberikan perlindungan alami terhadap infeksi dan berbagai penyakit yang umum menyerang bayi baru lahir (Suwardi, 2019). Oleh karena itu, *World Health Organization* (WHO) dan *United Nations Children's Fund* (UNICEF) secara tegas menyarankan dan merekomendasikan pemberian kolostrum segera setelah lahir serta pemberian ASI eksklusif hingga bayi berusia enam bulan, sebagai bentuk perlindungan imunologis awal dan dukungan terhadap tumbuh kembang yang optimal (Maulany et al., 2023).

Meskipun kolostrum telah terbukti memberikan perlindungan optimal bagi bayi baru lahir, kenyataannya masih banyak ibu yang tidak memberikan kolostrum kepada bayinya karena berbagai alasan. Salah satu faktor utama adalah kurangnya pengetahuan ibu tentang manfaat kolostrum, yang menimbulkan persepsi keliru terhadap zat pertama yang keluar dari payudara setelah melahirkan. Dalam beberapa komunitas, seperti yang terjadi di Rumah Sakit Sari Asih Serang, meskipun tidak terdapat data tertulis mengenai praktik membuang kolostrum pada ibu post partum, namun dari hasil wawancara dan pengamatan ditemukan bahwa sebagian ibu masih mempercayai mitos yang beredar di masyarakat. Beberapa ibu menyatakan bahwa air susu yang berwarna kekuningan dan keluar pertama

kali setelah melahirkan dianggap sebagai “susu basi” atau “kotor”, sehingga harus dibuang sebelum menyusui bayi. Persepsi keliru ini menunjukkan masih adanya pengaruh kuat dari kepercayaan tradisional dan kurangnya edukasi tentang manfaat kolostrum bagi bayi baru lahir, pengaruh iklan susu formula, serta kurangnya dukungan dari keluarga maupun tenaga kesehatan turut menjadi hambatan dalam pemberian kolostrum (Abidjulu et al., 2015). Berdasarkan penelitian Edy Marjuang Purba & Herna Rinayanti Manurung, (2020) juga menunjukkan bahwa perilaku ibu membuang kolostrum erat kaitannya dengan tingkat pengetahuan yang rendah. Kondisi ini diperparah oleh cakupan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) yang rendah di beberapa wilayah, mencerminkan bahwa edukasi dan dukungan terhadap ibu menyusui belum berjalan optimal yang secara tidak langsung berkontribusi pada tingginya angka masalah gizi dan meningkatnya kerentanan bayi terhadap penyakit (Simbolon, 2021).

Sejalan dengan permasalahan tersebut, berbagai data nasional dan daerah juga menunjukkan bahwa cakupan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) dan pemberian ASI eksklusif masih tergolong rendah. Menurut WHO, cakupan ASI eksklusif di dunia belum mencapai target optimal yang direkomendasikan, sehingga menegaskan perlunya upaya peningkatan dukungan menyusui secara global (Rostinah et al., 2024). Di Indonesia, data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2021 mengungkapkan bahwa cakupan ASI eksklusif hanya sekitar 69,70%, angka yang masih jauh dari target nasional sebesar 80%. (Hernah Riana et al., 2024). Kondisi serupa terjadi di Provinsi Banten pada tahun 2022, Provinsi Banten merupakan salah satu dari 20 provinsi dengan cakupan persentase pemberian ASI eksklusif terendah pada bayi umur kurang dari 6 bulan, yakni hanya 71,70 % (Badan Pusat Statistik, 2022). Temuan-temuan ini menegaskan urgensi intervensi berkelanjutan untuk meningkatkan praktik IMD dan pemberian ASI eksklusif di berbagai level, sehingga kesadaran ibu terhadap pentingnya kolostrum

dapat terbangun sejak awal dan mendukung kesehatan bayi secara optimal.

Tenaga kesehatan, termasuk bidan, perawat, dan dokter, memiliki peran penting dalam memberikan edukasi dan pendampingan kepada ibu setelah melahirkan, khususnya terkait pentingnya pemberian kolostrum sejak dini. Dukungan dan informasi yang diberikan oleh tenaga kesehatan terbukti dapat meningkatkan kesiapan ibu dalam menyusui serta memperbaiki persepsi mereka terhadap kolostrum (Tupitu et al., 2023). Melalui konseling yang sistematis dan berkelanjutan, tenaga kesehatan mampu meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu mengenai manfaat ASI dan kolostrum (Amananti, 2024). Selain itu, konseling juga membantu mengurangi hambatan psikologis dan sosial yang kerap dihadapi ibu, seperti rasa takut, stres pasca persalinan, atau pengaruh lingkungan sekitar yang tidak mendukung (Agustia & Sipayung, 2025). Pemberian konseling yang efektif dapat mendorong kepatuhan ibu dalam praktik menyusui, termasuk dalam hal tidak membuang kolostrum dan memberikan ASI sejak jam pertama kelahiran (Mawaddah, 2022). Namun demikian, meskipun berbagai bentuk konseling laktasi telah diterapkan dalam program pelayanan kesehatan ibu dan anak, penelitian yang secara khusus mengevaluasi pengaruh langsung konseling terhadap kepatuhan ibu dalam pemberian kolostrum masih sangat terbatas (D. Putri, 2024). Oleh karena itu, perlu dilakukan kajian lebih lanjut untuk mengisi celah tersebut guna memperkuat intervensi berbasis konseling dalam mendukung keberhasilan menyusui secara menyeluruh. Meskipun pentingnya pemberian kolostrum telah banyak dikaji, sebagian besar penelitian terdahulu masih berfokus pada aspek pengetahuan ibu sebagai faktor utama yang memengaruhi perilaku menyusui. Misalnya, studi oleh Edy Marjuang Purba & Herna Rinayanti Manurung, (2020) menunjukkan bahwa rendahnya tingkat pengetahuan ibu berkorelasi dengan keputusan untuk membuang kolostrum atau menundanya. Demikian pula, penelitian yang dilakukan

oleh Sarumi, (2022) dan Abidjulu et al., (2015) menegaskan bahwa miskonsepsi budaya dan kurangnya edukasi menjadi penghambat utama dalam praktik pemberian kolostrum. Namun, sangat sedikit studi yang secara spesifik mengevaluasi efektivitas intervensi aktif seperti konseling oleh tenaga kesehatan dalam meningkatkan kepatuhan ibu terhadap pemberian kolostrum. Padahal, intervensi berbasis komunikasi interpersonal seperti konseling terbukti dapat mengubah sikap dan perilaku kesehatan, sebagaimana ditunjukkan oleh penelitian Putri, (2024) dan Mawaddah, (2022) meski belum secara eksplisit mengukur dampaknya terhadap kepatuhan dalam memberikan kolostrum. Keterbatasan tersebut menunjukkan adanya kesenjangan ilmiah yang penting untuk dijawab, yaitu perlunya penelitian eksperimental atau kuasi-eksperimental yang menilai secara langsung pengaruh konseling tenaga kesehatan terhadap perilaku kepatuhan ibu dalam pemberian kolostrum pada bayi baru lahir.

Penelitian ini memiliki urgensi tinggi untuk dilakukan karena dapat memberikan bukti empiris mengenai efektivitas konseling dalam meningkatkan kepatuhan ibu terhadap pemberian kolostrum. Konseling laktasi yang diberikan sejak masa kehamilan hingga pascapersalinan berfungsi sebagai sarana komunikasi, informasi, dan edukasi (KIE) mengenai manfaat kolostrum dan cara menyusui yang benar, serta terbukti meningkatkan kesiapan dan komitmen ibu dalam menyusui (Sulima Hamadun, 2019). Selain itu, pelatihan dan pemberdayaan tenaga kesehatan dalam menyampaikan konseling menyusui juga merupakan bagian penting dari intervensi sosial yang mampu mengubah perilaku dan meningkatkan angka keberhasilan pemberian ASI (Mawaddah, 2022). Bukti-bukti ini menunjukkan bahwa konseling bukan sekadar edukasi pasif, melainkan sebuah pendekatan aktif yang dapat mendorong perubahan perilaku ibu secara positif. Penelitian ini juga penting sebagai dasar pengembangan program edukasi post partum yang lebih terstruktur dan terintegrasi di fasilitas pelayanan kesehatan, sebagaimana

disarankan oleh (Ramadani, 2022), yang menekankan pentingnya pemulihan ibu didampingi edukasi menyusui. Lebih lanjut, penelitian ini dapat mendukung kebijakan nasional dalam peningkatan cakupan pemberian kolostrum dan ASI eksklusif, yang telah ditegaskan dalam Peraturan Pemerintah No. 33 Tahun 2012 sebagai bagian dari upaya menurunkan angka kesakitan dan kematian bayi (Felia Belsigaway et al., 2024). Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan tidak hanya memperkuat praktik klinis, tetapi juga berkontribusi pada perumusan strategi kebijakan kesehatan ibu dan anak di Indonesia.

METODE

Penelitian kuantitatif dengan desain quasi eksperiment post test only control group yang melibatkan 2 kelompok, yaitu kelompok intervensi dan kelompok kontrol dengan masing-masing kelompok sebanyak 43 responden. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner kepatuhan pemberian kolostrum. Analisis data dengan uji statistik chi square

HASIL

Hasil analisis univariat menunjukkan ibu post partum dalam kelompok intervensi mayoritas patuh dalam pemberian kolostrum (55,8%), dan pada ibu post partum dalam kelompok kontrol mayoritas tidak patuh dalam pemberian kolostrum (62,8%). Hasil analisis bivariat menunjukkan ada perbedaan kepatuhan pemberian kolostrum, dimana ibu postpartum dalam kelompok intervensi lebih patuh dibandingkan ibu postpartum dalam kelompok kontrol dengan *p value*: 0,023.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan ada perbedaan kepatuhan pemberian kolostrum antara ibu dalam kelompok intervensi dengan ibu dalam kelompok kontrol, dimana persentase kepatuhan pemberian kolostrum lebih besar pada ibu post partum dalam kelompok intervensi (diberikan konseling + leaflet) dibandingkan pada ibu post partum dalam kelompok kontrol (hanya diberikan leaflet). Hasil analisis menunjukkan bahwa ibu yang hanya diberikan leaflet berisiko

6,303 kali untuk tidak patuh dalam pemberian kolostrum dibandingkan ibu yang diberikan konseling + leaflet.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Syafira et al., (2025) tentang pengaruh edukasi kesehatan pemberian kolostrum pada ibu hamil trimester III terhadap peningkatan pemberian kolostrum pada bayi baru lahir yang menunjukkan adanya perbedaan signifikan pemberian kolostrum antara kelompok intervensi dan kelompok kontrol. Pada kelompok intervensi 94,4% ibu memberikan kolostrum kepada bayinya, sedangkan pada kelompok kontrol hanya 33,3% ibu yang memberikan kolostrum pada bayinya.

Hasil penelitian lain yang mendukung yaitu penelitian Syafira et al., (2025) yang mendapatkan hasil bahwa edukasi kesehatan berperan besar dalam membentuk keyakinan ibu terhadap manfaat kolostrum dan meningkatkan keberanian untuk memberikannya meskipun banyak mitos yang beredar.

Beberapa alasan utama pemberian konseling + leaflet cenderung lebih efektif dibandingkan hanya memberikan leaflet saja yaitu: 1) Konseling memungkinkan interaksi tatap muka yang memfasilitasi komunikasi dua arah. Ini memungkinkan konselor untuk menyesuaikan informasi dengan kebutuhan spesifik klien, menjawab pertanyaan langsung, dan memberikan dukungan emosional, yang semuanya tidak dapat diberikan oleh jika hanya diberikan leaflet. 2) Konseling memungkinkan adanya penjelasan yang mendalam. Konselor dapat menjelaskan informasi kompleks yang terdapat dalam leaflet secara lebih mendalam dan menggunakan bahasa yang lebih mudah dipahami oleh klien. Konselor juga dapat menggunakan berbagai metode penyampaian, seperti demonstrasi atau perumpamaan, untuk memperjelas poin-poin penting dalam leaflet. 3) Konseling memungkinkan adanya peningkatan motivasi. Adanya interaksi dan dorongan dari konselor dapat meningkatkan motivasi klien untuk memahami dan menerapkan informasi yang diberikan, dibandingkan hanya membaca leaflet secara pasif. 4) Konseling

memungkinkan untuk memastikan pemahaman. Selama sesi konseling, konselor dapat memastikan bahwa klien benar-benar memahami pesan yang disampaikan dengan meminta mereka mengulangi informasi atau mendemonstrasikan tindakan yang diperlukan. Sehingga ketika terjadi kesalahpahaman dapat segera dikoreksi (Rahmi, 2021).

Dengan demikian, pendekatan edukasi yang relevan, komunikatif, dan mudah dipahami terbukti efektif dalam mengubah persepsi serta meningkatkan kesiapan ibu untuk memberikan kolostrum secara optimal. Nursalam (2020) menyatakan bahwa dalam keperawatan, pendidikan kesehatan merupakan satu bentuk intervensi keperawatan yang mandiri untuk membantu klien baik individu, kelompok, maupun masyarakat dalam mengatasi masalah kesehatannya melalui kegiatan pembelajaran, yang didalamnya perawat berperan sebagai perawat pendidik.

Menurut peneliti, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa edukasi kesehatan yang diberikan berpengaruh tidak hanya terhadap peningkatan pengetahuan, tetapi juga terhadap peningkatan perilaku aktual setelah melahirkan yaitu memberikan kolostrum pada bayi baru lahir. Edukasi yang diberikan efektif membentuk sikap positif, meningkatkan kepercayaan diri, dan mematahkan mitos yang beredar mengenai kolostrum, sehingga ibu terdorong untuk langsung memberikan kolostrum kepada bayinya segera setelah melahirkan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh konseling kesehatan terhadap kepatuhan ibu post partum dalam memberikan kolostrum kepada bayi baru lahir di Ruang Bersalin RS Sari Asih Serang, peneliti dapat menarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Ibu post partum di Ruang Bersalin RS Sari Asih Serang mayoritas berusia 20-35 tahun. Pada kelompok intervensi sebanyak 58,1%, dan pada kelompok kontrol sebanyak 48,8%.
2. Ibu post partum di Ruang Bersalin RS

Sari Asih Serang mayoritas multipara. Pada kelompok intervensi sebanyak 69,8%, dan kelompok kontrol sebesar 62,8%.

3. Ibu post partum di Ruang Bersalin RS Sari Asih Serang mayoritas jenis persalinannya normal. Pada kelompok intervensi sebanyak 81,4%, dan pada kelompok kontrol sebanyak 86%.
4. Ibu post partum dalam kelompok intervensi mayoritas patuh dalam pemberian kolostrum pada bayi baru lahir (55,8%).
5. Ibu post partum dalam kelompok kontrol mayoritas tidak patuh dalam pemberian kolostrum pada bayi baru lahir (62,8%).
6. Ada perbedaan kepatuhan pemberian kolostrum pada bayi baru lahir antara ibu post partum dalam kelompok intervensi (diberikan konseling + leaflet) dengan ibu post partum dalam kelompok kontrol (hanya diberikan leaflet), dimana kepatuhan ibu post partum kelompok intervensi lebih tinggi dibanding kepatuhan ibu post partum kelompok kontrol (p value: 0,023).

REFERENSI

- Abidjulu, F., Hutagaol, E., & Kundre, R. (2015). Hubungan Dukungan Suami Dengan Kemauan Ibu Memberikan Asi Eksklusif Di Puskesmas Tuminting Kecamatan Tuminting. *Jurnal Keperawatan UNSRAT*, 3(1), 108206.
- Agustia, D., & Sipayung, N. (2025). *Kelas Persiapan Menyusui: Pendekatan Holistik Untuk Kesehatan Ibu dan Bayi Melalui ASI Eksklusif*. 4, 146–151.
- Akkas, R. (2024). *No Title*. 5, 10680–10689.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Rineka Cipta.
- Aristia, titis, & hasrida. (2024). Pengaruh Paritas, Dukungan Suami, Dan Dukungan Keluarga Terhadap Kepatuhan Pemberian Kolostrum Pada Perawatan Awal Masa Nifas Di RSUD Kabupaten Bekasi. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*, 9(2), 114–121.
- Badan Pusat Statistik. (2022). *Profil*

- Kesehatan Provinsi Banten Tahun 2022.*
- Candra Susanto, P., Ulfah Arini, D., Yuntina, L., Panatap Soehaditama, J., & Nuraeni, N. (2024). Ranjbar, H., & Khosravi, S. (2015). The Effect of Using Likert Scale on the Validity of Research Results. *International Journal of Humanities and Cultural Studies. Jurnal Ilmu Multidisiplin*, 3(1), 1–12.
- Dahlia, I. (2016). Hubungan Dukungan Keluarga Terhadap Status Pemberian Kolostrum Pada Bayi Di Wilayah Kerja Puskesmas Pisangan Kecamatan Ciputat. In *Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta*. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/33038>
- Damanik, Y. (2023). DOI: <http://dx.doi.org/10.33846/sf14nk207> *Jenis Persalinan dan Pengeluaran Kolostrum pada Ibu Bersalin Kala IV Yeyen Damanik*. 14(April), 34–36.
- Dwi Ariani, N., Setia Tjahjati, S., Sudrajat, A., & Kusdiantini, A. (2023). Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) Cek dan Konseling Kesehatan di Lingkungan Lapangan Tegalega Bandung. *Padma*, 3(1), 92–102. <https://doi.org/10.56689/padma.v3i1.1023>
- Edy Marjuang Purba, Herna Rinayanti Manurung, N. S. (2020). Hubungan Karakteristik Ibu Dengan Pemberian ASI Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Korpri Kecamatan Berastagi Kabupaten Karo Tahun 2019. *CHMK Health Journal*, 4(2), 149–157. <http://cyberchmk.net/ojs/index.php/kesehatan/article/view/788/277>
- Felia Belsigaway, Nining Ade Ningsih, & Muhammad Ilyas Nur. (2024). Implementasi Peraturan Pemerintah N0. 33 Tahun 2012 tentang Pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Kapasa Kota Makassar. *Public Health And Medicine Journal*, 2(3), 34–40. <https://doi.org/10.59583/pama.v2i3.134>
- Hafiza Sibarani, N., & Albina, M. (2025). Etika dalam Penelitian Pendidikan. *Jurnal Riset Ilmu Pendidikan Islam*, 2(3), 10–21. <https://ejournal.aripafi.or.id/index.php/Karakter>
- Hasanah, N. (2015). *Hubungan Status Pemberian Kolostrum Terhadap Pertumbuhan Anak Batita Di Dusun Tani Jaya Desa Batuah Kecamatan Loa Janan*.
- Hernah Riana, Jumiyati Jumiyati, & Nur Afni. (2024). Pentingnya Pemberian ASI Eksklusif Bagi Bayi di Posyandu Kelurahan Ulunggoloka. *Jurnal Akademik Pengabdian Masyarakat*, 2(6), 89–99. <https://doi.org/10.61722/japm.v2i6.2779>
- Kemenkes RI. (2021). Buku Saku Pemberian Makan Bayi dan Anak untuk Kader. In *Kementrian Kesehatan RI*. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/infant-and-young-child-feeding>
- Khosidah, A. (2018a). Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Pemberian Kolostrum pada bayi baru lahir di Puskesmas Baturaden Kabupaten Banyumas tahun 2016. *Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan*, 1, 75.
- Kustini, K. (2018). Hubungan Pengetahuan Ibu Post Partum tentang Manfaat Kolostrum dengan Pemberian Kolostrum pada Bayi Baru Lahir. *Journal for Quality in Women's Health*, 1(2), 22–27. <https://doi.org/10.30994/jqwh.v1i2.13>
- Mandriwati, G. A. (2014). *ASUHAN KEBIDANAN KEHAMILAN* (P. E. karyuni (ed.)). Penerbit Buku Kedokteran EGC.
- Manuaba. (2017). *Pengantar Kuliah Obstetri*. ECG.
- Masturoh, I., & Anggita T, A. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Kementrian Kesehatan RI.
- Maulany, W. P. H., Rini, A. S., & Fatimah, J. (2023). Hubungan Peran Bidan, Sikap Ibu, Dan Dukungan Keluarga Dalam

- Pemberian Kolostrum Pada Bayi Baru Lahir Di Ruang Bersalin Rs. B Jakarta Timur Tahun 2023. *Elisabeth Health Jurnal*, 8(2), 143–150. <https://doi.org/10.52317/ehj.v8i2.568>
- Mawaddah, S. (2022). *Keputusan Ibu dalam Memberikan ASI Eksklusif*. NEM.
- Murti, B. (2018). *Metode Penelitian Kesehatan (Edisi revisi)*. Gadjah Mada University Press.
- Mutmainnah, A. U., Johan, H., & Sorta Llyod, S. (2017). *ASUHAN PERSALINAN NORMAL DAN BAYI BARU LAHIR* (R. I. Utami (ed.)).
- Ningrum, W. P., & Ningsih, S. S. (2024). *1* , 2 1-2. 6, 2234–2243*.
- Niven, N. (2012). *Psikologi Kesehatan: Pengantar untuk Perawat dan Profesional Kesehatan Lain*. EGC.
- Notoatmodjo, S. (2003). *PENDIDIKAN DAN PERILAKU KESEHATAN*. RINEKA CIPTA.
- Notoatmodjo, S. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2020). *PROMOSI KESEHATAN DAN ILMU PERILAKU*. RINEKA CIPTA.
- Nuha, K., Dewi, R., & Asma, P. N. (2022). *Faktor-faktor Yang Berhubungan Dengan Keberhasilan Pemberian Kolostrum Pada Ibu Nifas Bersalin Normal di BPM Zuraidah Kabupaten Aceh Besar*. 1(1), 1–5.
- Nuraeni1, Soepardan2, S., Bahiyatun3, & Ari Soewondo. (2014). *PENGARUH PELAKSANAAN KONSELING DAN PENDAMPINGAN SUAMI TERHADAP KEBERHASILAN IBU MENYUSUI DALAM PEMBERIAN KOLUSTRUM*.
- Nurfatimah, N., Entoh, C., & Ramadhan, K. (2019). Pengaruh Konseling Laktasi Terhadap Pemberian Asi Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Mapane Kabupaten Poso. *Jurnal Publikasi Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 6(1), 1–6. <https://doi.org/10.20527/jpkmi.v6i1.6869>
- Nurita, S. R. (2022). *KOLOSTRUM CAIRAN EMAS AIR SUSU IBU (ASI)*. salim media indonesia.
- Nursalam. (2020). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis(5th ed.)*. Salemba Medika.
- Pasaribu, C. J., & Mendrofa, O. R. N. (2021). *LAHIR DI LINGKUNGAN VIII KELURAHAN MANGGA KECAMATAN MEDAN TUNTUNGAN 2021*. 1(2), 117–122.
- Prihandani, O. R. (2021). Pelatihan Konseling Laktasi Tenaga Kesehatan untuk Mendukung Keberhasilan ASI Eksklusif Lactation Counseling Training for Health Workers to Support Exclusive Breastfeeding. *Prosiding Seminar Nasional UNIMUS*, 4, 2573–2577.
- Putri, D. (2024). *Perilaku Pemberian ASI Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Bulili Kota Palu Sulawesi Tengah= Exclusive Breastfeeding Practice In Public Health Center Bulili, Palu*.
- Putri, R. H. (2025). *Persalinan Berisiko*.
- Rahmi, S. (2021). *KOMUNIKASI INTERPERSONAL DAN HUBUNGANNYA DALAM KONSELING*. Syiah Kuala University Press.
- Ramadani, R. A. (2022). *Program Studi Sarjana Arsitektur Perancangan Postpartum Care Center dengan Pendekatan Optimal Healing Environment (OHE) di Jakarta*. <https://dspace.uui.ac.id/handle/123456789/42586>
- Rohani, Tuti ; Diniarti, Fiya; Umami, D. A. (2022). *Komunikasi Kesehatan*. NEM.
- Rosmalina, A. (2015). Konseling Dalam Bidang Kesehatan. *Orasi*, 6(1), 1–13.
- Rostinah, Anggriani, D., Muttaqin, M., & Supriadin. (2024). Analisis Determinan Sosial Terhadap Pemberian ASI Eksklusif pada Bayi Usia 6-11 Bulan. *Buletin Ilmu Kebidanan Dan Keperawatan*, 3(02), 83–91. <https://doi.org/10.56741/bikk.v3i02.557>
- Saenong, M. T. (2024). *Metodologi Penelitian Kesehatan Teori, Praktis Disertai Contoh*. 1–23.
- Sari, Y., Titin Apriyani, & Rika Marlina.

- (2020). *Perbedaan Lamanya Pelepasan Tali Pusat Pada Bayi Mengonsumsi ASI dan PASI Di BPM Ria Trisnawati Palembang*. 11(1), 1–9.
- Sarumi, R. (2022). *Kelancaran Pemberian ASI Eksklusif*. NEM.
- Sebayang W. (2017). Manfaat Massase Tengku dan Kompres Hangat Payudara Terhadap Pengeluaran Kolostrum ASI pada Ibu Postpartum di Klinik Pratama Rosni Alizar Medan Tahun 2017. *Jurnal Ilmiah Kebidanan Imelda*, 3(2), 267–270.
- Setyawan, D. A. (2014). Kementerian Kesehatan RI Politeknik Kesehatan Surakarta 2014. *Kementerian Kesehatan RI*, 1–13. <https://adityasetyawan.wordpress.com/wp-content/uploads/2014/04/hipotesis-penelitian-20141.pdf>
- Simbolon, D. (2021). *Monograf Faktor Risiko Praktik Pemberian Makan Bayi dan Anak (PMBA) di Indonesia* (M. Nasrudin (ed.)). NEM.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono, P. D. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Penelitian Yang Bersifat: Eksploratif, Enterpretif Dan Konstruktif*.
- Sukma Senjaya, Aat Sriati, Indra Maulana, & Kurniawan, K. (2022). Dukungan Keluarga Pada Odha Yang Sudah Open Status Di Kabupaten Garut. *Jurnal Cakrawala Ilmiah*, 2(3), 1003–1010. <https://doi.org/10.53625/jcijurnalcakrawalailmiah.v2i3.4037>
- Sulastri Sulastri, & Salfia Darmi. (2024). Hubungan Dukungan Keluarga, Sumber Informasi dan Peran Petugas Kesehatan Dengan Perilaku Pemberian Kolostrum Pada Bayi Baru Lahir di Puskesmas Cimanggu Kecamatan Cibeber Kabupaten Cianjur Tahun 2023. *NAJ: Nursing Applied Journal*, 2(2), 25–41. <https://doi.org/10.57213/naj.v2i2.231>
- Sulima Hamadun. (2019). Determinan Sosial Mempengaruhi Manajemen Selatan Kota Ternate Maluku Utara Tahun 2013 Program Pascasarjana. *Jurnal Ilmiah Kesehatan (Jik)*, 2, 1–79.
- Suwardi, S. (2019). Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian Kolostrum Pada Bayi Baru Lahir Di Praktek Bidan Syamsiah Kabupaten Tapanuli Selatan Tahun 2018. *Jurnal Ilmiah Kebidanan (Scientific Journal of Midwifery)*, 5(1), 1–8. <https://doi.org/10.33023/jikeb.v5i1.218>
- Syafira, D., Putri, B., Oktiningrum, M., & Wibowo, E. (2025). *Pengaruh Edukasi Kesehatan Pemberian Kolostrum pada Ibu Hamil Trimester III terhadap Peningkatan Pemberian Kolostrum pada Bayi Baru Lahir*. November.
- Tupitu, N., Istanti, N., Studi Kesehatan Masyarakat, P., Ilmu Kesehatan, F., Pembangunan Nasional Veteran Jakarta, U., Fatmawati, J. N., & Jakarta Selatan, C. (2023). Determinan Inisiasi Menyusui Dini Pada Ibu Postpartum Di Kota Tangerang Early Initiation Breastfeeding Determinant Among Postpartum Mother in Tangerang City. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, 14(1), 29–38. <http://journaliakmitangsel2.iakmi.or.id>
- Ulva Putri Ramadani, Raudhotul Muthmainnah, Nisa Ulhilma, Azzah Wazabirah, Rully Hidayatullah, & Harmonedi, H. (2025). Strategi Penentuan Populasi dan Sampel dalam Penelitian Pendidikan: Antara Validitas dan Representativitas. *Jurnal QOSIM Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora*, 3(2), 574–585. <https://doi.org/10.61104/jq.v3i2.1021>
- Wardani, E. K. (2021). Hubungan Jenis Persalinan Dengan Waktu Pengeluaran Kolostrum Di Rs Al-Rohmah. *Healthy*, 7(2), 8–17.
- Widayati, A. (2020). *Perilaku Kesehatan (Health Behavior): Aplikasi Teori Perilaku untuk Promosi Kesehatan*. SANATA DHARMA UNIVERSITY PRESS.
- Wiknjosastro, H. (2015). *Ilmu Kebidanan*. Yayasan Bina Pustaka.

- Windayanti, H. (2021). DOI: <http://dx.doi.org/10.33846/sf12nk218>
Peran Konselor ASI dalam Keberhasilan Pemberian Kolostrum Hapsari Windayanti. 12(April), 93–100.
- Wonlele, G. P. I., Pandie, E. M., Kadek, T. T., Bahari, A. P. P., Takaeb, A. E. L., & Nayoan, C. (2025). Pengaruh Interaksi Kelompok terhadap Perubahan Perilaku Kesehatan: Sebuah Tinjauan Literatur. *Jurnal Penelitian Multidisiplin Bangsa, 2(1)*, 150.
- Yaumil, A., & Thaifur, B. R. (2024). Studi Perubahan Perilaku: Literature Review Behavior Change Studies: Literature Review. *Jurnal Kolaboratif Sains, 7(1)*, 349–358.
<https://doi.org/10.56338/jks.v7i1.4878>